

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nikita Willy, dikenal luas sebagai publik figur sejak 2007 sehingga namanya tidak pernah lepas di telinga masyarakat, tapi kini Nikita Willy seorang ibu muda dan sering membagikan konten video vlog keluarganya di kanal youtube Nikita Willy Official. (Anggraini, Syarifudin, & Assoburu. 2025). sebagai seorang selebritas yang kini menjadi seorang ibu, memiliki kemampuan komunikasi yang sangat kuat dan menjangkau audiens yang luas. Saat ini Nikita Willy lebih terkenal sebagai seorang "*influencer parenting*", seorang *influencer* tidak hanya berperan sebagai pembuat konten tetapi juga sebagai *opinion leader* yang membentuk persepsi dan perilaku pada bidang mereka di kalangan audiensnya (Salma Aulia, 2024). Sekarang Nikita Willy menjadi sorotan banyak orang dan memberikan pengaruh yang signifikan bagi para pengikutnya. Dengan lebih dari 1 juta subscriber, jangkauan audiens yang dimiliki Nikita Willy memberikan potensi besar untuk membentuk norma dan praktik *parenting* dalam masyarakat (Anggraini, Syarifudin, & Assoburu. 2025).

Nikita Willy membagikan pengalaman pribadinya dalam membesarkan anak serta menampilkan interaksi komunikasi yang menekankan kedekatan emosional, stimulasi perkembangan anak, dan disiplin positif (Salma Aulia, 2024). Melalui postingannya di platform youtube, tentang ilmu *parenting modern* yang dikenal sebagai *gentle parenting* kerap menjadi referensi bagi para orang tua muda yang mengonsumsi konten-kontennya (Arindita, R. 2019). Dalam videonya Nikita Willy terlihat sabar dan perhatian dalam metode pola asuh diterapkan. Konten-konten yang memperlihatkan interaksi didalam keluarga Nikita Willy yang menggunakan *gentle parenting* kepada anak-anaknya, metode *parenting* yang *modern* ini mendapatkan banyak perhatian luas dari masyarakat indonesia (Anggraini, Syarifudin, & Assoburu. 2025).

Konten vlog keluarga Nikita Willy menonjolkan pola komunikasi verbal dan nonverbal yang positif, hal ini menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan

penuh kasih sayang, sehingga followers merasa terinspirasi dan mendapatkan contoh nyata dalam membangun kedekatan emosional dengan anak mereka sendiri (Anggun, Achmad, & Assoburu. 2025).

Melalui konten *gentle parenting* yang diunggah, para penonton dapat mengamati berbagai bentuk komunikasi dalam keluarga yang mencerminkan nilai-nilai kebersamaan, kasih sayang, serta kedekatan emosional (Yuanita Setyastuti, 2019). Konten-konten tersebut menunjukkan beragam bentuk komunikasi keluarga, baik yang bersifat verbal maupun non-verbal, yang merefleksikan nilai-nilai, norma, dan pola interaksi yang ada dalam keluarga tersebut (Arindita, R. 2019). Jenis komunikasi yang ditampilkan mencakup komunikasi afektif, yang meliputi ekspresi kasih sayang dan dukungan, komunikasi instruksional, yang berfungsi sebagai bimbingan atau arahan bagi anak, serta komunikasi simbolik yang terwujud melalui gestur, ekspresi wajah, dan aktivitas kebersamaan.

Status Nikita Willy sebagai seorang aktris terkenal di Indonesia memberikan legitimasi sosial atas konten yang ia bagikan, sehingga para pengikutnya cenderung memandang informasi tersebut sebagai sesuatu yang bernilai, kredibel, dan layak untuk diikuti (Salma Aulia, 2024). Melalui popularitasnya, membuat konten parenting yang di buat dapat diterima oleh khalayak luas, khususnya ibu-ibu muda yang mencari *role model* dalam pengasuhan anak. Hal ini membuat *followers* merasa terhubung secara personal dan termotivasi untuk meniru metode *parenting* tersebut. Nikita Willy tidak hanya membagikan momen keseharian keluarga, tetapi juga kerap membuat video dengan mengundang para ahli muali dari dokter anak, psikolog anak dan juga sesama *influencer* untuk memberikan edukasi *parenting* yang berdasarkan riset dan pengalaman nyata. Oleh karena itu, membuat audiens Nikita Willy merasa mendapatkan inspirasi praktis dan dapat diaplikasikan langsung (Anggraini, Syarifudin, & Assoburu. 2025).

Karena komunikasi adalah dasar utama dalam hubungan keluarga, terutama bagi orang tua muda yang ingin membangun interaksi positif, untuk membina hubungan keluarga yang sehat, komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak sangat penting (Koerner & Fitzpatrick. 2002). Kualitas komunikasi antara orang

tua dan anak sangat berpengaruh terhadap pembentukan ikatan emosional dan rasa aman. Komunikasi berkualitas tinggi memperkuat hubungan saling percaya, yang selanjutnya mengurangi kecemasan orang tua terkait pendidikan dan membangun stabilitas emosional dalam keluarga (Zainul, M. 2021).

Orang tua muda saat ini cenderung lebih percaya dan mengandalkan informasi tentang *parenting* dari media sosial dan *influencer*, karena ingin menerapkan pola komunikasi keluarga yang positif (Yuanita Setyastuti, 2019). Mereka menyadari bahwa komunikasi yang efektif memegang peranan yang penting dalam menciptakan keharmonisan dan kesejahteraan keluarga. Semakin positif komunikasi antara orang tua dan anak, maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan keluarga yang dirasakan (Putri Nurfadhilah Hayati dkk., 2025). Melalui konten yang edukatif dan penuh empati, para *influencer parenting* seperti Nikita Willy membantu orang tua muda memahami pentingnya komunikasi yang penuh kasih sayang, keterbukaan, dan konsistensi dalam mendidik anak. Hal ini sesuai dengan prinsip pola komunikasi demokratis yang terbukti positif dalam perkembangan sosial emosional anak (Sari & Fitri, 2018).

Konten secara umum adalah informasi yang disajikan melalui berbagai media atau platform, baik berupa teks, gambar, video, audio, atau gabungan dari semuanya, yang dapat diakses dan dibagikan secara digital. Konten digital ini berfungsi sebagai sarana komunikasi yang menyampaikan ide, informasi, edukasi, dan hiburan kepada audiens tertentu melalui media sosial atau platform daring lainnya (Finy F. Basarah & Gustina. 2020).

Untuk mengetahui apabila konten *parenting* yang di tonton memberikan informasi dan data yang akurat, dapat di ketahui melalui metode analisis konten. Analisis konten merupakan metode yang digunakan untuk meneliti secara sistematis isi suatu konten yang dibagikan di media sosial atau platform digital lainnya (Dewi & Putra.2020). Melalui metode ini, peneliti dapat memahami berbagai aspek konten, seperti topik, pesan, emosi, dan reaksi audiens. Cara mengetahui konten dapat dianalisis menggunakan metode analisis konten adalah dengan mengumpulkan data berupa teks, gambar, video, atau komentar, yang kemudian diklasifikasikan dan diinterpretasikan untuk mendeteksi pola, tren, atau

efektivitas konten (Nugraha, D. A. 2024).

Media sosial adalah salah satu inovasi teknologi digital, telah bertransformasi menjadi platform utama bagi para ibu untuk berkomunikasi, berbagi pengalaman, dan memperoleh dukungan dari komunitas daring (Sugitanata & Aqila. 2024). Media sosial seperti youtube berfungsi layaknya sebuah *bulletin board* di dunia maya. Youtube telah merevolusi cara masyarakat dalam mengakses dan membagikan informasi di era digital saat ini. Youtube digunakan oleh masyarakat dunia untuk mencari informasi dan berbagi ilmu dan pengalaman dengan mudah dan cepat (Suharsono & Nurahman, 2024). Hanya dengan beberapa jam, video tersebut bisa tersebar dan ditonton hingga puluhan juta orang. Melalui kemudahan dalam mengakses youtube membuat masyarakat memanfaatkan youtube untuk mengakses konten-konten yang dicari dengan mudah. Youtube menjadi platform yang populer untuk berbagi cerita tentang pengalaman hidup orang ke masyarakat umum, yang membuatnya menjadi sangat populer. Pada era digital saat ini masyarakat dapat berbagi dan menyebarkan informasi dengan mudah melalui media sosial (Harahap & Adeni, 2020).

Banyak ibu muda merasa terbantu dengan muncul konten-konten mengenai kehidupan selebritas dengan anaknya yang terkenal dan viral. Berdasarkan data dari Setyastuti, Suminar, Hadisiwi, dan Zubair (2019) "*Millennial moms: Social media as the preferred source of information about parenting in Indonesia.*" Sebanyak 55,4% ibu-ibu muda di Indonesia lebih memilih internet, khususnya media sosial sebagai sumber pencarian informasi tentang pengasuhan anak dibandingkan dengan sumber lain seperti keluarga atau lingkungan sekitar. Fenomena ini menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi referensi utama bagi para orang tua dalam menjalankan peran mereka dalam mengasuh anak, (Yuanita Setyastuti, 2019). Maraknya Peningkatan penyebaran konten parenting di platform media sosial telah dimanfaatkan oleh para *content creator* dan *influencer* untuk memberikan manfaat serta pengetahuan baru kepada banyak orang.

Pada penelitian ini, peneliti memilih Nikita Willy sebagai *influencer parenting* karena mempunyai basis pengikut yang besar di youtube, dengan sekitar

1,35 juta subscriber (Nikita Willy Official. 2025). Nikita Willy dikenal memiliki gaya pengasuhan yang unik, yaitu *gentle parenting*. *Gentle parenting* adalah pendekatan pengasuhan yang menitikberatkan pada kelembutan, empati, dan kerja sama antara orang tua dan anak (Anggraini, Syarifudin, & Assoburu. 2025). Metode ini mengedepankan empat prinsip utama: empati, rasa hormat, pemahaman, dan batasan yang sehat, dengan tujuan membentuk anak yang mandiri, aman pada diri sendiri, serta memiliki kecerdasan emosional yang baik (Alodokter. 2025).

Dalam video-videonya di kanal youtube, kita dapat melihat Nikita Willy menekankan pentingnya kesabaran, komunikasi yang terbuka, dan pendekatan yang lembut secara emosional (Alodokter, 2025). Banyak orang terpesona oleh cara pengasuhan Nikita Willy yang inklusif dan penuh kasih sayang, sehingga vlog keluarganya menjadi contoh gaya komunikasi keluarga modern yang layak untuk diteliti. Oleh karena itu, Nikita Willy menjadi pilihan yang menarik sebagai subjek penelitian mengenai dinamika komunikasi dalam keluarga, jika dibandingkan dengan influencer parenting lainnya.

Tabel 1.1: Perbandingan Influencer Parenting

Influencer	Gaya Komunikasi Keluarga	Jumlah Subriber
Nikita Willy	Menerapkan <i>gentle parenting</i> yang penuh kesabaran, dan menerapkan komunikasi terbuka dan penuh kasih sayang	1.35 juta
Ayudia Bing Slamet & Ditto Percussion (Teman Tapi Menikah)	Gaya komunikasi yang santai, dan terbuka. Serta menerapkan <i>mindful parenting</i> dengan memberikan kebebasan berekspresi pada anak	860 ribu
Tya Ariestya	Menerapkan Pola asuh yang fokus gaya hidup sehat: memberi rutinitas konsisten dan aktif secara fisik, serta edukatif dalam bermain	1.09 Juta

Sumber : Data Olahan Peneliti (2025)

Pendekatan komunikasi yang berbeda ini dapat dilihat sebagai bentuk pemasaran pengalaman, dimana para ibu muda cenderung lebih tertarik pada produk atau layanan yang direkomendasikan oleh *influencer* seperti Nikita Willy, yang mereka anggap dapat dihubungkan dan kredibel (Yuanita Setyastuti, 2019). Dengan mengangkat tema pengasuhan yang beragam, Nikita Willy membuka ruang untuk diskusi yang lebih luas mengenai berbagai pendekatan dalam mendidik anak, yang sebelumnya belum dibicarakan.

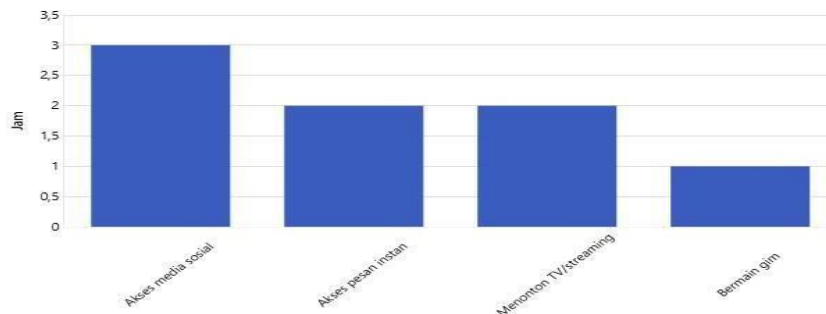
Channel youtube Nikita Willy telah membagikan lebih dari 50 video podcast seputar metode parenting dan sekitar 64 video vlog mengenai keseharian anak-anaknya, dan telah mencapai seputar 208 juta veiwers yang menikmati ilmu-ilmu yang dibagikan di platform youtubenya. Perkembangan teknologi memicu maraknya publik yang mengakses konten video online. Pertumbuhan akses konten video online dilihat berdasarkan survey yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tercatat bahwa masyarakat umumnya mengakses konten video sebesar 79.51%. Dari berbagai macam bentuk media sosial yang ada, Platform youtube menempati urutan pertama sebagai tempat jejaring sosial yang banyak di akses oleh masyarakat di indonesia dengan jumlah pengguna sebesar 90 hingga 100 juta pengguna (KOMPASIANA.2024).



Gambar 1.1 **Tingkat Penetrasi Internet**
 Sumber : Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (2024)

Berdasarkan data dari *Digital Mum Survey 2022* yang diadakan oleh *The Asian Parent Indonesia*, komunitas parenting terbesar di Asia Tenggara, Terungkap bahwa orang tua di Indonesia yang berusia antara 18 hingga 34 tahun cenderung

menggunakan perangkat digital untuk mengakses media sosial. Rata-rata, mereka dapat menghabiskan waktu sekitar 4 jam setiap hari kerja dan 3 jam selama akhir pekan untuk menjelajah di dunia maya (Meidy Fidelia Putri Pangudi et al. , 2023). Menariknya, survei tersebut juga menunjukkan bahwa 83% ibu di Indonesia aktif dalam membuat konten *parenting* di platform media sosial. Sebuah praktik yang sering kali disebut sebagai *sharenting*.



Gambar 1.2 statistik waktu yang dihabiskan orang tua mengakses internet
Sumber :*Digital mom survey (2024)*

Seperti data di atas, tingginya penggunaan internet oleh ibu-ibu muda mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan data dari *We Are Social dan Hootsuite* (2024), penggunaan internet dari para ibu muda yang berada di rentang usia produktif, aktif mencari informasi-informasi seputar parenting dan pola asuh melalui media digital dan mencapai angka lebih dari 75%. Dengan tingginya angka penggunaan internet selalu sumber utama dari mencari pengetahuan secara digital yang lebih mudah diakses.

Secara mendasar Art Bochner (dalam Turner dan West 2018) menyebut bahwa “komunikasi keluarga dapat dipahami sebagai aktivitas yang membentuk nilai dan berpusat pada makna, serta merupakan medium belajar dan mengajar tentang hidup dan hal-hal yang dianggap penting dalam kehidupan.” Teori komunikasi keluarga adalah kerangka berpikir yang digunakan untuk memahami dan menganalisis bagaimana anggota keluarga saling berkomunikasi. Koerner et al. (2017) berkata bahwa Teori Pola Komunikasi Keluarga (TPKK), merupakan sebuah teori utama yang berfokus pada komunikasi orangtua-anak dalam kaitannya dengan pembentukan realitas sosial bersama (*shared social reality*).

Teori ini berfokus pada cara anggota keluarga berinteraksi dan saling berkomunikasi. Pola komunikasi yang ada dalam keluarga dapat berpengaruh signifikan terhadap hubungan antara anggotanya serta kesejahteraan emosional dan psikologis mereka (Koerner, A. F., & Fitzpatrick, M. A. 2002). Teori ini mencakup berbagai pendekatan untuk memahami interaksi antara anggota keluarga. Dengan memahami pola komunikasi keluarga dan fungsinya, kita dapat lebih baik dalam membangun hubungan yang sehat dan harmonis di lingkungan keluarga.

Teori Pola Komunikasi Keluarga (TPKK), yang diciptakan oleh Fitzpatrick dan Ritchie, digunakan sebagai landasan utama penelitian ini dalam menganalisis interaksi antara orang tua dan anak di dalam keluarga Nikita Willy. Teori ini belum banyak digunakan dalam penelitian yang mengkaji konten parenting di media sosial, terutama video blog keluarga Nikita Willy. Penelitian ini mengambil Nikita Willy, seorang publik figur yang aktif membagikan kehidupan keluarga dan pengasuhan anak melalui kanal youtube-nya, sebagai subjek utama. Kajian terhadap pola komunikasi keluarga dalam konteks konten digital figur publik masih terbatas, sehingga penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam melihat dinamika komunikasi keluarga yang ditampilkan secara terbuka kepada publik. Penelitian ini memberikan kajian mengenai cara pola interaksi yang muncul dalam vlog keluarga bisa mencerminkan metode pengasuhan yang digunakan oleh Nikita Willy.

Berdasarkan fenomena yang ada, Media sosial telah menjadi platform utama bagi orang tua muda untuk mencari informasi pengasuhan anak. Penelitian oleh Yuanita Setyastuti (2019), menunjukkan bahwa 55,4% ibu milenial di Indonesia lebih mengandalkan media sosial sebagai sumber informasi parenting, mengalahkan sumber tradisional seperti keluarga atau buku. Dalam konteks ini muncul fenomena “*Sosmedika Mom*”, yaitu para ibu modern yang mengadopsi gaya pengasuhan yang dipopulerkan oleh influencer atau figur publik melalui konten daring berdasarkan studi oleh Sugitanata, Arif dan Aqila Sarah (2024). Peran media sosial dalam membentuk persepsi pola asuh dan komunikasi keluarga telah ditekankan dalam banyak penelitian. Misalnya, Anggraini et al. (2023) yang mengkaji komunikasi verbal dan nonverbal dalam konten video Nikita Willy,

tetapi pada penelitian tersebut tidak melakukan penelitian khusus tentang struktur pola komunikasi keluarga yang didasarkan pada teori komunikasi keluarga (TPKK).

Selanjutnya, Latifa et al. (2023) penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika untuk menganalisis pengasuhan Nikita Willy. Namun, penelitian tersebut lebih berfokus pada simbol dan modal sosial daripada pola interaksi komunikasi keluarga. Kemudian pada penelitian Raditya Rofiq, P. I. (2024) juga menekankan penerimaan audiens terhadap konten parenting Nikita Willy. Namun, penelitian tersebut tidak menyelidiki bagaimana komunikasi internal keluarga berjalan. Oleh karena itu, ada gap penelitian (*gap study*) karena belum ada kajian yang secara khusus menganalisis pola komunikasi keluarga dalam konten vlog video Nikita Willy di youtube dengan menggunakan kerangka Teori Pola Komunikasi Keluarga (TPKK). Padahal, pola komunikasi yang direpresentasikan secara publik melalui media digital berpotensi memberikan pengaruh besar terhadap persepsi masyarakat mengenai metode *parenting* yang ideal.

Penelitian ini membatasi analisis pada pola komunikasi keluarga yang terlihat melalui konten vlog Nikita Willy sebagai media komunikasi keluarga. Aspek psikologis pola asuh seperti motivasi, emosi, dan dampak psikologis tidak menjadi fokus kajian ini. Dengan demikian, Pola Komunikasi memahami pola komunikasi dan pola pengasuhan tidak dapat dipisahkan dari cara orang tua berkomunikasi dengan anak-anaknya, baik secara verbal maupun non-verbal. Pola komunikasi ini menjadi jembatan untuk menanamkan nilai, norma, dan perilaku pada anak.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pola komunikasi dalam keluarga Nikita Willy terhadap anaknya yang ditampilkan pada kanal youtube Nikita Willy *Official*?

1.3 Tujuan Penelitian

Menganalisis pola komunikasi dalam keluarga Nikita Willy terhadap anaknya yang ditampilkan pada kanal youtube Nikita Willy *Official*

1.4 Manfaat Penelitian

- A. Manfaat Teoritis: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam kajian komunikasi keluarga dan peran media digital dalam membentuk persepsi terhadap pola asuh keluarga modern.
- B. Manfaat Praktis: Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi masyarakat, khususnya ibu muda dan praktisi parenting, untuk memahami bagaimana pola komunikasi dan pengasuhan dapat dibangun secara positif melalui media sosial.

1.5 Waktu dan Periode Penelitian

Tabel 1.2 Periode penelitian

No	Tahapan	2025						
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1	Penentuan topik dan judul penelitian	✓						
2	Penyusunan proposal skripsi Bab I – Bab III	✓	✓	✓				
3	Pendaftaran <i>Desk Evaluation</i>				✓			
4	Revisi <i>Desk Evaluation</i>				✓	✓	✓	
5	Proses pengumpulan data					✓	✓	
6	Proses olah data					✓	✓	
7	Pendaftaran sidang skripsi							✓
8	Sidang Skripsi							✓

Sumber : Data Olahan Peneliti (2025)